



Pohon Tumbang, Atap Beterbangan

Puting Beliung Hantam Yogya

YOGYA (KR) - Sebagian wilayah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul porak poranda dihantam puting beliung, Selasa (24/4) siang. Wilayah Yogya Timur khususnya di Kampung Gendeng, Baciro Gondokusuman menjadi titik utama hantaman puting beliung. Angin dengan buntalan awan tersebut bergerak sangat cepat dan singkat. Selain menumbangkan sejumlah pohon, atap rumah dan bangunan pun berterbangan dan rontok akibat terjangan angin yang berputar-putar cukup kencang.

Peristiwa itu terjadi sekitar pukul 14.00 WIB. Awan menggulung dari atas ke bawah dan bergerak dari arah Utara ke Timur kemudian kembali ke atas. "Terdengar suara gemuruh. Tidak turun hujan tapi anginnya sangat kencang. Awalnya cuaca panas dan langsung berubah mendung," ungkap seorang warga, Susanto. * Bersambung hal 7 kol 1

Puting

Menurutnya, saat kejadian banyak warga memilih berdamai di dalam rumah. Hal ini lantaran khawatir ikut terdampak pohon yang bertumbangan maupun atap yang berterbangan dan genteng yang berjatuhan. Apalagi banyak kanopi yang terbuat dari seng ikut terbawa angin.

Kerusakan parah terjadi di RW 17 hingga RW 20 Baciro. Selain sejumlah pohon tumbang, atap rumah warga sebagian besar rontok. Khusus di RW 20 sedikitnya 14 rumah yang terdampak puting beliung. Perangkat kampung setempat langsung membuka posko pengaduan guna mendata kerusakan yang terjadi.

Kompleks Kampus STPMD APMD juga mengalami kerusakan. Terhitung ada empat pohon berukuran besar yang tumbang serta atap gedung rusak. "Sementara ini belum ada laporan korban jiwa. Hanya kerusakan infrastruktur. Rekan-rekan relawan dari berbagai komunitas ikut terjun melakukan evakuasi," tandas Andre, relawan Code-X.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Agus Winarta mengaku masih melakukan asesmen terkait dampak puting beliung. Menurutnya, bantuan yang mendesak disalurkan berupa terpal guna menutupi atap rumah warga. "Kami apresiasi rekan-rekan komunitas relawan yang langsung bergerak ke lokasi dan bergulung royong bersama warga," akunya.

Menurutnya, dampak kerusakan tidak terlalu parah lantaran ekor angin puting beliung tidak sampai ke tanah. Namun demikian pihaknya meminta warga tetap waspada ketika terjadi perubahan cuaca dalam tempo cepat.

Angin kencang juga memporakporandakan sebagian atap rumah dan bangunan di Kampung Sorowajan Banguntapan Bantul, yang tidak jauh dari Baciro Yogya. Tidak ada korban jiwa dalam musibah itu, namun kerugian ditaksir mencapai ratusan juta rupiah. Merujuk data BPBD Kabupaten Bantul, terdapat 100 rumah di Banguntapan yang atapnya rusak diterjang angin kencang.

Salah satu saksi, Ny Dwi Windarti mengatakan, sebelum peristiwa terjadi, cuaca mendung disusul hujan yang tidak terlalu deras. Beberapa saat kemudian tiba-tiba angin berembus kencang dari Barat. Angin yang bergulung-gulung itu semakin kencang menerjang atap rumah di RT 02 Sorowajan.

Saksi menjelaskan, antara hujan dan tiupan angin kencang tidak lama. "Setelah hujan langsung ada angin bertiput sangat kencang, saya tidak tahu apakah puting beliung atau bukan, yang pasti anginnya sangat kencang," ujarnya. Akibatnya atap rumah warga berserakan.

Ketua RT 02 Sorowajan Markus Wahyudiono mengatakan, seandainya 12 rumah atapnya rusak. "Kerusakan di RT 02 ada 12 rumah rusak dengan dominasi kerusakan pada atap. Tidak ada korban di RT 02 ini," ujar Markus. Kemarin warga langsung bergotong royong membersihkan dan membenahi kerusakan.

Kepala BPBD Bantul Dwi Daryanto mengatakan, Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) BPBD Bantul mendata, terdapat 100 bangunan yang atapnya rusak, terbanyak di Sorowajan Baru (81 rumah) dan sisanya di Sorowajan Lama, Karangjambe serta Karangbendo.

Di lokasi kejadian di Sorowajan, Kepala Pelaksana BPBD DIY Biwara Yuswantana minta masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan pada masa pancaroba ini. Sebab cuaca menjelang datangnya musim kemarau tahun ini cukup paradoks. Dalam kondisi tertentu sangat panas, tetapi kemudian tiba-tiba

Instansi

1. **BPBD**
2.
3.
4.
5.

✓ Netral
 ✓ Biasa
 ✓ Untuk



..... Sambungan hal 1

hujan turun sangat deras, diikuti angin kencang.

Puting beliung yang terjadi di sebagian Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul kemarin, berdasarkan pantauan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) DIY, disebabkan karena adanya aktivitas awan cumulonimbus (CB) yang tumbuh sangat aktif dan bersifat lokal di DIY. Kondisi tersebut dapat menimbulkan hujan dengan intensitas lebat disertai angin kencang.

Saat ini sebagian besar wilayah DIY masuk musim pancaroba, peralihan dari musim hujan ke kemarau. Pada masa ini jenis awan yang terbentuk adalah konvensi seperti CB yang sifatnya seringkali lokal. Awan ini berpotensi menyebabkan hujan dengan intensitas lebat dan dalam durasi singkat disertai angin kencang dan petir. Tidak menutup kemungkinan terjadi puting beliung.

"Untuk puting beliung kecepatan anginya bisa mencapai 63 kilometer perjam, dan berpotensi terjadi pada sore hari. Proses pembentukan awan yang cukup besar mulai terjadi pada siang hari. Pada kondisi itu potensi terjadi hujan deras disertai angin kencang dan petir cukup besar," ujar Kepala Kelompok Data dan Informasi Stasiun Klimatologi Yogyakarta Joko Budiono.

Joko mengatakan, munculnya angin kencang dan puting beliung berasal dari awan -CB- Di dalam awan CB terdapat pergerakan angin yang cukup kuat yang bisa keluar hingga ke permukaan bumi atau yang disebut *downburst*. Pergerakan itu yang menyebabkan angin kencang hingga puting beliung.

"Awan jenis ini akan banyak dijumpai di masa pancaroba. Saat wilayah DIY sudah masuk musim kemarau, pembentukan awan ini akan berkurang dan secara keseluruhan wilayah DIY akan masuk awal musim kemarau," jelas Joko. (Dhi/Roy/Awh)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005